

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian saat ini terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan ekonomi dan modal adalah faktor penting dalam sebuah perusahaan. Modal sangat penting karena digunakan sebagai salah satu dasar menjalankan kegiatan perusahaan dan pengembangan perusahaan. Modal bisa didapatkan dari penanaman modal oleh investor kepada perusahaan. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini modal bisa didapatkan dari Bursa Efek yang biasa disebut dengan saham. Syarat untuk mendapatkan modal dengan mudah adalah dengan mendaftarkan perusahaan sebagai perusahaan terbuka atau biasa disebut Tbk.

Saham merupakan yang paling populer dan umum bagi masyarakat di Bursa Efek. Saham merupakan sebuah portofolio investasi yang memiliki karakteristik *high risk-high return* yang berarti tingkat pengembalian/keuntungan berbanding lurus dengan tingkat resiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungan yang ingin didapatkan maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi. Dengan karakteristik saham di atas, seorang investor diharapkan mampu mengurangi resiko tersebut dengan menganalisis dan menilai saham-saham yang akan dijadikan pilihan investasinya.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai saham yang cukup tinggi ialah pada sektor industri rokok. Industri rokok

di Indonesia memiliki nilai yang cukup stabil. Namun pada tahun 2016 terdapat beberapa hal yang menyebabkan turunnya harga saham-saham rokok di Indonesia. Salah satunya ialah akibat adanya isu harga rokok yang akan dinaikkan hingga Rp50.000 yang disebabkan oleh produksi rokok yang menurun saat itu. Selain itu, gagalnya panen tembakau akibat La Nina 2016 kemarin, menyebabkan bahan baku rokok merosot drastis. Penurunan nilai ini menarik untuk dilakukan analisis terhadap perkembangan nilai saham kedepannya.

Dalam melakukan penilaian investasi terdapat 2 teknik analisis yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal lebih cenderung menggunakan analisis data historis seperti perkembangan grafik harga saham dan daftar transaksi yang berkaitan dengan mempelajari kinerja sejarah pergerakan harga saham dengan mengukurnya pada pergerakan harga di masa depan. Sedangkan analisis fundamental menekankan analisis terhadap faktor-faktor fundamental atau hal-hal mendasar yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu perusahaan.

Analisis fundamental yang paling sering digunakan adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan PER ini menunjukkan perbandingan antara harga saham terhadap laba bersih perusahaan, jadi semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi harapan investor untuk memperoleh return yang diharapkan. Return yang diperoleh investor dapat berupa *Capital Gain* atau *Dividen*. Laba bersih yang diterima oleh perusahaan dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan dengan melihat nilai *Earning per Share* (EPS) dari

periode ke periode. Nilai *Earning per Share* (EPS) yang semakin meningkat tiap periode menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik yang tentunya memberikan penilaian positif investor kepada perusahaan.

Bagi investor yang telah mengetahui nilai PER suatu saham, maka langkah berikutnya adalah menghitung nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik saham disebut juga nilai sesungguhnya dari sebuah saham. Jika nilai intrinsik dan harga pasar saham telah dihitung maka selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham. Setelah itu investor dapat menentukan saham tersebut termasuk ke dalam saham *undervalued*, *overvalued*, dan *correctly valued*.

Keputusan investasi yang dapat diambil tidak menjual ataupun membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor. Karena pentingnya mengetahui harga wajar sebuah saham, maka penulis mengambil judul penelitian “Metode Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Untuk Mengetahui Nilai Intrinsik Saham (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio dari faktor-faktor fundamental perusahaan seperti ROE, EPS, DPS, dan DPR?

2. Bagaimana mengetahui nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah perlu dilakukan dengan tujuan agar permasalahan yang diteliti tidak melenceng dari yang sudah ditentukan. Maka pada penulisan tugas akhir ini hanya berfokus pada saham perusahaan yang ada di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) pada sektor industri rokok, cara mengetahui nilai wajar saham, serta hanya fokus menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).

### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah penulis memiliki tujuan dan manfaat dalam penulisan tugas akhir ini. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio dari faktor-faktor fundamental perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX).
2. Untuk mengetahui nilai intrinsik sebuah saham menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2017.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Pembaca :

- a. Menjadi referensi bagi investor dalam menganalisis dan memilih saham perusahaan yang baik.
- b. Menjadi referensi dalam berinvestasi di industri barang konsumsi pada sub sektor rokok.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama di masa mendatang.
- b. Menjadi pembelajaran bagi peneliti selanjutnya, agar lebih baik dalam pembuatan Tugas Akhir.

